

Perencanaan Penelitian Pendidikan: Kajian Konseptual Berbasis Literatur

Educational Research Planning: A Conceptual Literature-Based Study

Tedi Priatna¹, Bayu Bambang Nurfauzi², Isnina Fathi Fauziyyah³, Faiz Nurfauzan⁴, Aliyah Widianti⁵, Fauzah Nurul Hasilah⁶

¹⁻⁶Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ARTICLE INFO

Article History
Received November 05, 2025
Revised 10 November 2025
Accepted 25 November 2025
Available online 16 December 2025

Kata Kunci

perencanaan penelitian, penelitian pendidikan, kajian literatur

Keywords

research planning, educational research, literature review



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Research planning is a crucial initial stage that determines the quality and direction of educational research. A well-structured research plan functions not only as a procedural guide but also as a form of academic accountability that ensures scientific coherence and rigor. This article aims to examine educational research planning from a conceptual perspective by emphasizing the integration of its main components. The method used in this study is a conceptual literature review of research methodology books and relevant scholarly articles in the field of educational research. The findings indicate that an effective educational research plan should include clear problem formulation, well-defined research objectives and significance, relevant theoretical and literature review, appropriate formulation of hypotheses or research questions, and accurate determination of population and sampling. The integration of these components is essential to maintain coherence, validity, and clear research direction. This article is expected to serve as a conceptual reference for students and educational researchers, particularly novice researchers, in developing systematic, logical, and scientifically grounded research plans.

ABSTRAK

Perencanaan penelitian merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas dan arah penelitian pendidikan. Rencana penelitian yang disusun secara sistematis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik yang menjamin koherensi dan keilmiahannya penelitian. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perencanaan penelitian pendidikan dari perspektif konseptual dengan menekankan pada keterpaduan komponen-komponen utamanya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur konseptual terhadap buku metodologi penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa rencana penelitian pendidikan yang efektif harus mencakup perumusan masalah yang jelas, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian teori dan tinjauan pustaka yang relevan, penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang tepat, serta penentuan populasi dan sampel yang sesuai. Keterpaduan antar komponen tersebut menjadi kunci dalam menjaga koherensi, validitas, dan arah penelitian. Artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi mahasiswa dan peneliti pendidikan, khususnya peneliti pemula, dalam menyusun rencana penelitian yang sistematis, logis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan intelektual yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan. Melalui penelitian, berbagai tantangan pendidikan dapat dieksplorasi secara sistematis dan objektif, menghasilkan ide-ide yang dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan, kebijakan, dan perbaikan praktik. Namun, kesuksesan suatu studi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas penelitian yang telah dilakukan sejak awal.

Banyak analisis metodologi penelitian menunjukkan bahwa upaya penelitian yang tidak berhasil seringkali menghasilkan penelitian yang berjalan tanpa arah yang jelas, ketidaksesuaian antara rumusan masalah, landasan teori, dan metode yang digunakan, serta kontribusi ilmiah dari

*Corresponding Author

Email: aliyahwidianti20@gmail.com, jrs380237@gmail.com, faizfauzan@gmail.com, fathiisnina@gmail.com, bayubambangnurfauzi@uinsgd.ac.id, tedi.priatna@gmail.com

temuan penelitian. Perumusan masalah, kajian teori, penyusunan hipotesis, dan teknik pengambilan sampel merupakan beberapa komponen penelitian yang telah dibahas. Namun, analisis tersebut umumnya dilakukan secara parsial dan terpisah, sehingga tidak memberikan gambaran konseptual yang diperlukan mengenai rencana penelitian sebagai satu kesatuan yang terintegrasi secara terus-menerus, terutama dalam konteks penelitian pendidikan.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual dalam studi penelitian pendidikan, di mana rencana penelitian seringkali hanya dianggap sebagai persyaratan administratif, bukan sebagai kerangka akademik yang menentukan arah, koherensi, dan validitas ilmiah penelitian. Hal ini semakin relevan bagi mahasiswa dan peneliti pemula yang sering kesulitan menghubungkan secara sistematis teori, masalah penelitian, dan pilihan metodologis. Akibatnya, rencana penelitian yang disusun cenderung memenuhi aspek formal, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan ketajaman analisis dan pertanggungjawaban ilmiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual penelitian pendidikan dengan fokus pada komponen utama dalam penelitian. Perumusan penelitian pendidikan, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan teori dan literatur, penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian, serta data populasi dan sampel, semuanya termasuk dalam studi ini. Melalui analisis literatur ini, diharapkan artikel ini dapat berfungsi sebagai panduan konseptual bagi para akademisi dan peneliti pendidikan untuk mengembangkan metode penelitian yang sistematis, koheren, dan sesuai dengan standar ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam artikel yaitu studi analisis literatur, sebagai metode utama dalam menganalisis perencanaan penelitian pendidikan dengan pendekatan kualitatif konseptual. Cara ini dipilih karena relevan dalam mengungkap kesenjangan yang terjadi secara konseptual, terutama pada perencanaan penelitian pendidikan yang berfokus terhadap sintesis teori daripada sebuah upaya pengukuran di lapangan.

Metode ini melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai literatur seperti, buku dan jurnal-jurnal metodologi yang relevan, diikuti dengan sintesis tanpa pengujian di lapangan, sehingga memudahkan pemahaman pemikiran di bidang penelitian yang baru. Untuk membuat ulang elemen-elemen seperti masalah, tujuan, hipotesis, dan sampel menjadi satu kesatuan yang logis, desain ini menggunakan analisis secara sistematis. Sehingga tidak memerlukan bantuan data primer atau populasi nyata, analisis tema dan evaluasi kritis dengan memperhatikan referensi dapat menghasilkan kerangka padu yang memastikan koherensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Masalah Penelitian Pendidikan

1. Pengertian Masalah Penelitian Pendidikan

Masalah penelitian dimaknai sebagai kondisi ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan (*das sollen* dan *das sein*), yakni adanya kesenjangan antara teori dengan praktik, rencana dengan pelaksanaan, yang memerlukan penyelesaian melalui penelitian ilmiah (Ridha, 2017). Penelitian merupakan proses sistematis dan metodologis untuk mencari kebenaran serta mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah (Butarbutar et al., 2020). Masalah penelitian diidentifikasi dari topik umum yang signifikan dan relevan dengan pengembangan teori, pengetahuan, atau praktik, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga tidak dapat disamakan dengan masalah biasa karena menuntut investigasi empiris melalui pengumpulan dan analisis data (Nasution, 2021).

2. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah Penelitian Pendidikan

Terdapat beberapa kesalahan yang umum dilakukan oleh seorang peneliti, terutama dalam perumusan masalah penelitian pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Rumusan masalah tidak sejalan dengan tujuan dan metode: Ketidakharmonisan antara rumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian dapat mengaburkan arah penelitian serta melemahkan validitas dan reliabilitas temuan, sehingga seluruh unsur penelitian harus disusun secara selaras dan terintegrasi (Musthofa et al., 2025).
- b. Masalah tidak berdasarkan kajian teori dan data awal: Rumusan masalah yang hanya bertumpu pada intuisi tanpa dukungan teori dan data empiris berisiko tidak valid, sehingga perlu disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan kerangka teoretis dan bukti empiris yang relevan (Musthofa et al., 2025).
- c. Masalah dirumuskan terlalu umum: Masalah yang terlalu global tidak jelas subjek, konteks, dan pengukurannya, sehingga penelitian kehilangan fokus dan hasilnya kurang bermakna; oleh karena itu masalah perlu dirumuskan secara spesifik, kontekstual, dan operasional.
- d. Masalah sulit diukur atau diteliti secara nyata: Masalah yang terlalu abstrak menimbulkan ambiguitas dan melemahkan validitas instrumen, sehingga masalah penelitian harus realistis, terukur, dan kontekstual agar memiliki nilai akademik sekaligus praktis bagi pengembangan pendidikan (Musthofa et al., 2025).

Tujuan, Manfaat Dan Segnifikansi Penelitian Pendidikan

1. Tujuan Penelitian Pendidikan

Secara umum, tujuan penelitian pendidikan adalah untuk memperoleh pengetahuan to discover knowledge yang bisa digunakan sebagai dasar membangun kemampuan untuk pemecahan masalah problem solving melalui metode ilmiah, yaitu melalui tahapan pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan kesimpulan berdasarkan penafsiran data tersebut. Tujuan penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan (Danuri & Maisaroh, 2019) Beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai di antaranya adalah:

- a. Memperoleh Informasi baru. Penelitian bertujuan agar peneliti memperoleh informasi yang berupa fakta atau data baru yang belum pernah peneliti temukan sebelumnya. Walaupun mungkin saja suatu data atau fakta tersebut telah ada dan berada di suatu tempat dalam waktu yang relatif lama.
- b. Mengembangkan dan Menjelaskan Dengan melakukan pengembangan dan usaha menjelaskan melalui teori yang didukung fakta-fakta penunjang yang ada, peneliti akan dapat sampai pada pemberian pernyataan sementara yang sering disebut sebagai hipotesis penelitian.
- c. Menerangkan, Memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan ubahan yang di dalam istilah penelitian disebut variabel adalah simbol yang digunakan untuk mentransfer gejala ke dalam data penelitian. Seorang peneliti perlu mengetahui variabel bebas dan variabel tergantung sehingga ia dapat mengetahui secara pasti pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya. Kemudian dapat menerangkan keterkaitan dan keterikatan variabel yang ada. Selain itu juga dapat memprediksi apa yang akan terjadi di antara variabel atau bahkan mengontrol mereka untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat. (Toha & Adriani, 2014).

Apabila dikaitkan dengan output yang ingin dicapai, Syamsuddin & Damayanti menyatakan bahwa penelitian pendidikan bertujuan untuk:

- a. Menemukan (dan mengembangkan) teori, model, pendekatan, teknik, strategi dan media pembelajaran inovatif dan inspiratif dalam dunia pendidikan.
 - b. Menguji dan mengevaluasi kemampuan (efektifitas) teori, model, pendekatan, teknik, strategi, media pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk memecahkan masalah
 - c. Menjelaskan hubungan fenomena terkait dengan kegiatan pendidikan.
 - d. Memecahkan masalah pendidikan.
 - e. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi pada munculnya fenomena pendidikan.
2. Manfaat Penelitian Pendidikan
- a. Pengembangan kurikulum dan program pendidikan: Penelitian pendidikan membantu menilai efektivitas kurikulum serta mengembangkan materi ajar, metode evaluasi, dan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan konteks lokal maupun nasional.
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa: Penelitian mengidentifikasi metode dan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, dan perkembangan karakter siswa (Widodo, 2021).
 - c. Peningkatan kesejahteraan pendidik dan siswa: Penelitian memberikan rekomendasi untuk mengurangi stres dan beban kerja, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan mental.
 - d. Inovasi dalam pendidikan: Penelitian mendorong pengembangan teknologi dan model pembelajaran inovatif, seperti e-learning dan blended learning, yang lebih fleksibel dan interaktif.
 - e. Akuntabilitas pendidikan: Penelitian menyediakan data untuk menilai efektivitas kebijakan dan pemanfaatan sumber daya pendidikan secara optimal.
 - f. Arah penelitian masa depan: Penelitian membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang masih memerlukan kajian lanjutan sebagai dasar penelitian selanjutnya (Ma'rifat & Suraharta, 2024).
3. Signifikansi Penelitian Pendidikan
- Signifikansi penelitian pendidikan mencakup aspek teoretis dan praktis, di mana secara teoretis penelitian berperan memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan melalui pengujian, penguatan, kritik, atau pembaruan teori agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya (Rukminingsih et al., 2020). Secara praktis, penelitian memberikan manfaat langsung bagi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, perbaikan program, sistem evaluasi, serta kebijakan pendidikan yang berbasis kajian ilmiah, sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Arifin, 2011).

Kajian Teori, Tinjauan Pustaka Dan Landasan Konseptual

1. Kajian Teori

Dalam penelitian ilmiah, kajian teori memegang peranan penting sebagai fondasi konseptual yang memberikan arah, justifikasi, dan kerangka berpikir bagi peneliti. Tanpa adanya kajian teori, penelitian berpotensi kehilangan relevansi, kedalaman analisis, serta kontribusi ilmiah yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep, peran, dan implementasi kajian teori menjadi aspek krusial dalam metodologi penelitian (Patel & Patel, 2019).

a. Definisi dan Peran Kajian Teori

Kajian teori dapat dipahami sebagai proses sistematis dalam mengidentifikasi, menelaah, serta mensintesis teori, konsep, maupun hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Melalui proses ini, peneliti memperoleh beberapa manfaat penting, antara lain (Patel & Patel, 2019):

- 1) Memahami perkembangan pengetahuan pada bidang penelitian yang digeluti.
- 2) Menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang masih terbuka.
- 3) Menyusun kerangka konseptual yang menjadi dasar pemikiran penelitian.
- 4) Menentukan metode penelitian yang relevan sekaligus memberikan justifikasi terhadap pilihan metodologis yang diambil

Dengan demikian, kajian teori bukan hanya berfungsi sebagai rangkuman literatur, melainkan juga sebagai analisis kritis yang mempertegas posisi penelitian baru dalam konteks karya ilmiah yang telah ada.

b. Hubungan Kajian Teori dengan Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan seperangkat cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, terukur, dan bermanfaat. Dalam konteks ini, kajian teori berfungsi sebagai tahapan awal yang menentukan arah penelitian.

Pemahaman atas teori dan penelitian terdahulu memungkinkan peneliti untuk :

- 1) Merumuskan masalah penelitian secara jelas dan terfokus.
- 2) Mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang relevan.
- 3) Menentukan variabel serta desain penelitian yang sesuai.
- 4) Memilih teknik pengumpulan data serta strategi analisis yang tepat.
- 5) Kajian teori yang disusun secara komprehensif akan menghasilkan kerangka berpikir yang konsisten dengan tujuan penelitian dan mendukung validitas metodologi yang dipilih (Patel & Patel, 2019).

c. Implementasi Kajian Teori dalam Proses Penelitian

Penerapan kajian teori dalam penelitian dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang meliputi identifikasi masalah yang relevan dan signifikan, penelusuran serta evaluasi literatur ilmiah yang kredibel, kemudian sintesis temuan ke dalam kerangka konseptual yang utuh. Tahap selanjutnya adalah justifikasi metodologi, yaitu penentuan pendekatan dan metode penelitian yang sesuai dengan landasan teori, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran, serta pemilihan teknik analisis data yang sejalan dengan tujuan penelitian (Turner et al., 2015).

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan konseptual yang penting dalam penelitian ilmiah karena berfungsi mengkaji karya-karya ilmiah terdahulu yang relevan untuk memahami perkembangan teori, hasil penelitian, dan isu yang telah dibahas. Selain merangkum, tinjauan pustaka menuntut analisis kritis untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta mengaitkan gagasan yang ada dengan masalah yang diteliti, sehingga menjadi fondasi utama dalam menentukan arah dan keaslian penelitian (Soelijastrini, 2013).

a. Pengertian dan Tujuan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka didefinisikan sebagai kegiatan meninjau kembali literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, artikel, skripsi, tesis, maupun disertasi. Tujuan utama dari penyusunan tinjauan pustaka adalah:

- 1) Memberikan pemahaman menyeluruh tentang topik penelitian.
- 2) Menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
- 3) Mengidentifikasi teori, konsep, atau pendekatan yang relevan.

4) Menemukan kesenjangan penelitian yang dapat diisi oleh penelitian baru.

Dengan menyusun tinjauan pustaka, peneliti dapat menegaskan ciri khas penelitiannya, yakni menunjukkan bahwa masalah yang diangkat belum pernah terjawab secara tuntas dalam penelitian sebelumnya (Soeliyastrini, 2013).

b. Prinsip dalam Penyusunan Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun tinjauan pustaka, terdapat beberapa prinsip penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kemutakhiran (recency): sumber literatur yang digunakan sebaiknya merupakan publikasi terbaru agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Relevansi (relevance): sumber literatur harus terkait langsung dengan permasalahan penelitian.

Secara umum, sumber acuan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu (Soeliyastrini, 2013):

1. Sumber umum, seperti buku teks atau ensiklopedia.
2. Sumber khusus, seperti jurnal penelitian, tesis, disertasi, dan laporan penelitian.

c. Tahapan Penyusunan Tinjauan Pustaka

(Machi, 2009) merumuskan enam langkah penting dalam penyusunan tinjauan pustaka, yaitu:

1. Menentukan topik penelitian. Pemilihan topik dapat dilakukan dengan menelaah jurnal, mendiskusikan ide dengan rekan peneliti, atau mempersempit fokus pada satu bidang tertentu.
2. Mencari literatur terkait. Peneliti perlu mengidentifikasi literatur empiris maupun teoritis yang relevan serta memahami terminologi bidang penelitian.
3. Mengembangkan argumen. Tahap ini mencakup pengembangan dua jenis argumen, yakni *argument of discovery* (mengungkap temuan yang ada) dan *argument of advocacy* (mengkritisi dan menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian).
4. Melakukan survei literatur. Peneliti meninjau kembali literatur yang telah dikumpulkan untuk menilai relevansi dan kualitasnya.
5. Melakukan kritik literatur. Analisis dilakukan dengan memperhatikan latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi setiap penelitian terdahulu.
6. Menulis tinjauan pustaka. Pada tahap akhir, peneliti menyusun ulasan berdasarkan sintesis dari literatur yang telah dikaji. Penulisan dilakukan secara sistematis dengan membuat kerangka, mengidentifikasi tema-tema, serta menyajikan keterkaitan antar ide.

d. Strategi Praktis dalam Menulis Tinjauan Pustaka

Beberapa langkah praktis dapat membantu peneliti agar tinjauan pustaka tersusun secara efektif, antara lain:

1. Memulai dari literatur terbaru, kemudian mundur ke publikasi lama.
2. Membaca abstrak atau ringkasan untuk menentukan relevansi suatu penelitian.
3. Membuat catatan terstruktur pada kartu atau media digital.
4. Menyusun referensi secara lengkap dan konsisten sesuai kaidah ilmiah.
5. Membuat pembedaan jelas antara kutipan langsung dan parafrasa.

Dengan langkah-langkah tersebut, penulisan tinjauan pustaka tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan argumentatif (Soeliyastrini, 2013).

3. Landasan Konseptual

Dalam penelitian ilmiah, landasan konseptual (conceptual framework) memiliki peran fundamental sebagai fondasi yang menghubungkan teori, tinjauan pustaka, serta desain penelitian. Landasan ini memberikan arah, justifikasi, serta kerangka berpikir yang

konsisten bagi peneliti dalam melaksanakan seluruh tahapan penelitian. Dengan adanya landasan konseptual, penelitian tidak hanya terstruktur secara logis, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Tobi & Kampen, 2018).

a. Fungsi dan Peran Landasan Konseptual

Landasan konseptual berfungsi sebagai penghubung antara teori, literatur, dan metode penelitian, sekaligus membenarkan pemilihan topik, desain studi, dan sudut pandang analisis yang digunakan (Tobi & Kampen, 2018). Kerangka ini mengarahkan proses penelitian melalui perumusan pertanyaan, penentuan variabel, serta pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat (Kivunja, 2018), serta memperkuat kredibilitas dan validitas penelitian dengan menjaga ketelitian, transparansi, dan kejelasan alur logika penelitian (Adom et al., 2018).

b. Implementasi Landasan Konseptual

Penggunaan landasan konseptual dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur. Kedua, konsep-konsep tersebut dihubungkan secara logis untuk membentuk kerangka konseptual yang dapat memandu penelitian (Tobi & Kampen, 2018).

Landasan konseptual dapat diimplementasikan dalam berbagai jenis metodologi penelitian, baik kualitatif, kuantitatif, maupun campuran. Dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual sering digunakan untuk mengembangkan model atau melakukan analisis tematik. Sementara dalam penelitian kuantitatif, landasan konseptual membantu dalam pemilihan variabel dan pengujian hipotesis. Pada penelitian interdisipliner, kerangka ini berfungsi untuk mengintegrasikan perspektif dari berbagai bidang ilmu (Tobi & Kampen, 2018).

Penyusunan Hipotesis Dan Pertanyaan Penelitian

1. Pengertian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan masih perlu diuji secara empiris, serta berfungsi sebagai pedoman dalam perancangan metode, instrumen, dan analisis data penelitian pendidikan. Hipotesis bukan sekadar dugaan, melainkan hasil pemikiran ilmiah yang didasarkan pada teori, penelitian terdahulu, dan observasi awal, sekaligus menjadi dasar penentuan variabel yang akan diukur dalam penelitian (Kurniawan, 2018).

2. Jenis-Jenis Hipotesis

Dalam penelitian pendidikan, terdapat beberapa jenis hipotesis yang umum digunakan, tergantung pada tujuan dan desain penelitian:

- a. Hipotesis Deskriptif: Menyatakan dugaan terhadap karakteristik suatu variabel dalam populasi tertentu. Misalnya, "Sebagian besar siswa SMA memiliki motivasi belajar yang tinggi".
- b. Hipotesis Komparatif: Menyatakan dugaan adanya perbedaan antara dua atau lebih kelompok terhadap suatu variabel. Contoh: "Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan media video dan siswa yang menggunakan modul cetak."
- c. Hipotesis Asosiatif/Kausal: Menyatakan dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Contoh: "Penggunaan media video pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA."

Menurut (Nashrullah et al,2023) pemilihan jenis hipotesis harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian kuantitatif

cenderung menggunakan hipotesis komparatif dan kausal, sedangkan penelitian kualitatif lebih fokus pada eksplorasi fenomena tanpa hipotesis formal.

3. Langkah-Langkah Penyusunan Hipotesis dalam Penelitian Pendidikan

Penyusunan hipotesis dalam penelitian pendidikan diawali dengan perumusan masalah yang jelas berdasarkan fenomena di lapangan, kemudian dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu melalui kajian pustaka untuk mengidentifikasi variabel yang relevan. Proses ini dilakukan secara sistematis mulai dari perumusan masalah, pengkajian teori, penentuan variabel, hingga perumusan hubungan antarvariabel dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji secara empiris, umumnya berupa hubungan kausal dalam konteks pendidikan (Kurniawan, 2018).

Contoh hipotesis yang dirumuskan berdasarkan prosedur tersebut:

H₁: Terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMA.

Hipotesis ini dirumuskan setelah peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sebagaimana didukung oleh teori konstruktivisme dan hasil penelitian sebelumnya

4. Pengertian Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah rumusan yang menjadi inti dari proses penelitian. Ia menggambarkan apa yang ingin diketahui, dipahami, atau dijelaskan oleh peneliti. Dalam penelitian pendidikan, pertanyaan penelitian berfungsi sebagai pemandu dalam menyusun tujuan, memilih metode, dan menentukan teknik analisis. Menurut Heryana, pertanyaan penelitian harus memenuhi beberapa kriteria: jelas, spesifik, relevan, dan dapat dijawab melalui metode yang dipilih (Heryana, 2020).

Contoh pertanyaan yang baik: "Bagaimana pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMA?" Pertanyaan ini jelas, mengandung variabel yang dapat diukur, dan dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif, pertanyaan penelitian cenderung bersifat terbuka dan eksploratif, seperti: "Bagaimana persepsi guru terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran?" (Nashrullah et al, 2023).

5. Langkah-Langkah Menyusun Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun setelah peneliti menetapkan fokus masalah dan tujuan penelitian, serta harus menggambarkan arah pengumpulan dan analisis data secara jelas. Pertanyaan penelitian yang baik bersifat SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (Arikunto, 2020), serta dirumuskan secara operasional melalui tahapan identifikasi variabel, penentuan jenis hubungan atau fenomena, dan penyusunan kalimat tanya yang eksplisit. Selain itu, pertanyaan penelitian harus selaras dengan tujuan dan metode yang digunakan; dalam penelitian kuantitatif biasanya diikuti hipotesis, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat eksploratif (Heryana, 2020).

Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Supranto populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/obyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Pasaribu et al., 2021).

2. Pengertian Sampel

Menurut Supranto (2008) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Terdapat parameter yang bisa dianggap menentukan representativeness sampel (sampel yang benar-benar mencerminkan populasinya), yaitu:

- a. Variabilitas populasi Variabilitas populasi merupakan hal yang sudah "given", artinya peneliti harus menerima sebagaimana adanya, dan tidak dapat mengatur atau memanipulasinya.
- b. Besar sampel Makin besar sampel yang diambil akan semakin besar atau tinggi taraf representativeness sampel tersebut. Jika populasinya homogen secara sempurna, besarnya sampel tidak mempengaruhi taraf representativeness sampel.
- c. Teknik penentuan sampel Makin tinggi tingkat rambang dalam penentuan sampel, akan makin tinggi pula tingkat representativeness sampel.
- d. Kecermatan memasukkan ciri-ciri populasi dalam sampel Makin lengkap ciri-ciri populasinya yang dimasukkan ke dalam sampel, akan makin tinggi tingkat representativeness sampel.

Penggunaan sampel dalam kegiatan penelitian dilakukan dengan berbagai alasan. Nawawi (Margono, 2004: 121) mengungkapkan beberapa alasan tersebut, yaitu:

- a. Ukuran populasi: Populasi yang sangat besar atau tidak terbatas tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, sehingga pengambilan sampel menjadi pilihan yang realistis.
- b. Masalah biaya: Semakin banyak dan tersebar objek penelitian, semakin besar biaya yang dibutuhkan, sehingga sampling digunakan untuk menekan biaya penelitian.
- c. Masalah waktu: Penelitian sampel membutuhkan waktu lebih singkat dibandingkan penelitian populasi, sehingga cocok ketika waktu terbatas.
- d. Percobaan bersifat merusak: Penelitian yang berpotensi merusak atau merugikan tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi, sehingga hanya dapat dilakukan pada sampel.
- e. Masalah ketelitian: Penelitian sampel memungkinkan ketelitian yang lebih tinggi dalam pengumpulan dan analisis data dibandingkan penelitian populasi yang terlalu luas.
- f. Masalah ekonomis: Penelitian sampel lebih efisien karena hasil yang diperoleh umumnya sebanding dengan biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dibandingkan penelitian populasi.

3. Teknik Penarikan Sampel

a. Probabilitas Sampling

Sugiyono (2001) menyatakan bahwa probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi:

- 1) Simple Random Sampling (Sampling Acak Sederhana): Teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, biasanya melalui undian, namun kurang sesuai jika diperlukan sampel dengan karakteristik tertentu.

- 2) Proportional Stratified Random Sampling (Sampling Acak Stratifikasi Proporsional): Populasi dibagi ke dalam strata berdasarkan ciri tertentu, lalu sampel diambil sesuai proporsi tiap strata sehingga lebih representatif, meskipun memerlukan data populasi yang rinci.
- 3) Non-Proportional Stratified Random Sampling (Sampling Acak Stratifikasi Tidak Proporsional): Sampel diambil dari tiap strata dengan proporsi yang tidak sesuai dengan populasi sebenarnya untuk memastikan keterwakilan subkelompok kecil.
- 4) Two Stage Cluster Sampling (Sampling Klaster Dua Tingkat): Pengambilan sampel dilakukan melalui dua tingkat klaster berdasarkan kelompok homogen, seperti wilayah atau institusi, berbeda dengan stratifikasi yang berbasis status atau karakteristik sosial.
- 5) Sampling Daerah: Teknik sampling berdasarkan wilayah geografis yang cocok untuk populasi besar dan tersebar luas, dengan pelaksanaan yang relatif lebih mudah dibandingkan metode lainnya.

b. Non Probabilitas Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001) nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono (2001) menyampaikan bahwa teknik sampel ini meliputi:

- 1) Sampling Sistematis: Teknik pengambilan sampel dengan memilih anggota populasi berdasarkan urutan tertentu secara berkala, misalnya setiap individu ke-n dari daftar yang telah disusun.
- 2) Sampling Kuota: Metode pengambilan sampel berdasarkan ciri tertentu dengan jumlah yang telah ditetapkan, mudah dan cepat dilakukan, tetapi berpotensi menimbulkan bias karena tidak sepenuhnya representatif.
- 3) Sampling Aksidental: Teknik sampling dengan mengambil responden yang kebetulan ditemui, praktis dan murah, namun hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.
- 4) Sampling Purposif: Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang ditentukan peneliti, relevan dengan tujuan penelitian tetapi tidak menjamin keterwakilan populasi.

4. Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Salah satunya Adalah Lucas Setia Atmaja, menurutnya beberapa faktor yang menentukan ukuran suatu sampel adalah sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan yang digunakan Semakin tinggi interval keyakinan, maka semakin besar ukuran sampel yang dibutuhkan untuk memberikan ketepatan dugaan tertentu pada kondisi ekstrim, misalnya jika kita ingin memastikan (yakin 100%) bahwa interval duga yang kita buat meliputi parameter populasi, maka kita harus mengambil sampel seluruh populasi.
- b. Kesalahan (error) maksimum yang diijinkan. Variasi dari populasi, diukur dengan deviasi standar (suatu popuasi dengan variasi kecil tentunya membutuhkan sampel yang lebih sedikit).

Sugiono sebagai salah satu tokoh yang sering muncul dalam pembahasan metodologi penelitian menjelaskan jumlah sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Makin besar jumlah

sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Sedangkan mengenai penetapan besar kevi;nya sampel tidaklah ada sesuatu ketetiaan mutlak, artinya tidak ada satupun ketentuan beberapa persen suatu sampel harus diambil.

Namun satu nasihat yang perlu di ingat, bahwa sampel yang terlalu banyak lebih baik daripada sampel kecil (*oversampling is always better than understanding*). Salah satu formula yang penulis bawakan Adalah penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$Nd^2$$

N = sampel

N = populasi

D = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

Misalnya, Jumlah populasi Adalah 125, dan Tingkat kesalahan yang dikehendaki Adalah 5% maka jumlah sample yang digunakan adalah : $= 125 / (125(0,05)^2 + 1) = 95,23$.

SIMPULAN

Analisis konseptual dari artikel ini menegaskan bahwa pendidikan penelitian yang kuat bergantung erat pada antarunsur utama sehingga menghasilkan studi yang terarah dan kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa rumusan masalah yang tajam, tujuan penelitian yang sangat relevan dan signifikan, pertanyaan penelitian teoritis dan praktis, serta populasi dan pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk memastikan koherensi dan validitas temuan.

Artikel ini berhasil mencapai tujuannya dengan menyajikan kerangka terintegrasi yang membahas konseptual dalam penelitian pendidikan, khususnya untuk pemula di bidangnya. Integrasi komponen-komponen tersebut tidak hanya meningkatkan metode penelitian tetapi juga memastikan kontribusi ilmiah yang berkaitan dengan kemajuan metodologi pendidikan.

Penelitian yang efektif di bidang pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis terutama dalam membahas masalah-masalah yang bersifat umum, seperti ketidakselarasan masalah, menggunakan suatu metode atau kerangka teori. Hal ini menyoroti perlunya sebuah studi penelitian sebagai pilar akademik yang berkedudukan bukan sekadar formalitas administratif belaka.

REKOMENDASI

Rekomendasi ini mendorong penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ide-ide pendidikan berbasis perencanaan yang lebih aplikatif, serta memanfaatkan potensi yang sering muncul. Peneliti pemula dituntut untuk menerapkan analisis konseptual pada penelitian empiris, seperti meneliti integrasi komponen perencanaan dalam konteks pendidikan Islam atau pada penelitian yang difokuskan terhadap validasi kerangka terintegrasi menggunakan desain kuasi-eksperimental di lembaga pendidikan, seperti membandingkan efektivitas penelitian sistematis melawan penelitian konvensional dalam segi kualitas materi.

REFERENSI

- Adom, D., Kamil, E., & Agyem, J. A. (2018). Theoretical and conceptual framework: Mandatory ingredients of a quality research. *International Journal of Scientific Research*. <https://doi.org/10.1016/j>

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Butarbutar, M., Fadjarajani, S., Rosali, E. S., & Nasrullah. (2020). *Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner*.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Heryana, A. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Kivunja, C. (2018). Distinguishing between theory, theoretical framework, and conceptual framework: A systematic review of lessons from the field. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 44–53. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p44>
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Machi, L. A., & McEvoy, B. T. (2009). *The literature review: Six steps to success*. Corwin Press.
- Musthofa, M. A., Firdausi, G. Z., Nadhira, A. H., Humairah, S., & Sahri, P. N. (2025). Kesalahan umum dalam perumusan masalah penelitian pendidikan dan cara menghindarinya. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(Juni), 59–73.
- Nashrullah, M., Hakim, L., & Anwar, S. (2023). Penyusunan hipotesis dan pertanyaan penelitian dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 9(2), 134–145.
- Pasaribu, S. B., Aji, R. H. S., Utomo, K. W., & Herawaty, A. (2021). *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*.
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring research methodology: Review article. *International Journal of Research and Review*, 6, 48–55. www.ijrrjournal.com
- Ridha, N. (2017). *Proses penelitian, masalah, variabel, dan paradigma penelitian*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*.
- Soeliyastrini, T. D. (2013). *Pedoman penyusunan tinjauan pustaka dalam penelitian dan penulisan ilmiah*.
- Tobi, H., & Kampen, J. K. (2018). Research design: The methodology for interdisciplinary research framework. *Quality & Quantity*, 52(3), 1209–1225. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0513-8>
- Toha, M., & Adriani, D. (2014). *Ruang lingkup dan tujuan penelitian pendidikan*.
- Turner, S. F., Cardinal, L. B., & Burton, R. M. (2015). Research design for mixed methods: A triangulation-based framework and roadmap. *Organizational Research Methods*, 20(2), 243–267. <https://doi.org/10.1177/1094428115610808>
- Widodo, B. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan sistematis dan komprehensif*.